

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik, sedangkan secara definisi pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Marbun, 2018). Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Sehingga pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui berbagai cara diantaranya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sekolah merupakan salah satu contoh pendidikan langsung karena didalamnya terdapat beberapa interaksi yang melibatkan antara guru dengan siswa di dalam ruang kelas. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa tersebut sering dikatakan sebagai proses pembelajaran.

Pengertian dari proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam proses pembelajaran diperlukan kerjasama yang harmonis antara guru dengan siswa (Sanjaya, 2015). Artinya dalam kegiatan pembelajaran memerlukan adanya seorang guru dan siswa. Tanpa siswa, guru tidak akan berlaku sebagai seorang pendidik sedangkan kegiatan belajar siswa tidak akan efektif tanpa adanya bimbingan dari seorang guru, sehingga keduanya harus berjalan beriringan. Proses pembelajaran juga membutuhkan berbagai fasilitas lain yang mendukung seperti ruang kelas, kondisi lingkungan, kondisi fisik siswa, dan sarana prasarana yang menunjang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Proses pembelajaran Biologi merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Biologi yang sudah ditentukan melalui beberapa model, metode dan pendekatan tertentu.

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran Biologi yaitu peserta didik ditekankan untuk mempunyai pengalaman secara langsung, salah satunya melalui kegiatan praktikum, karena pembelajaran Biologi pada dasarnya berisi konsep-konsep pemahaman tentang keadaan sekitar yang saling berkaitan. Dalam penelitian (Sudarisman, 2015) menyebutkan bahwa, materi Biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau objek yang abstrak.

Beberapa pengertian mengenai proses pembelajaran Biologi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Biologi memerlukan penunjang berupa laboratorium yang didesain khusus untuk mata pelajaran Biologi, karena laboratorium merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran Biologi tersebut. Melalui laboratorium siswa mampu melakukan kegiatan yang dapat langsung dihubungkan dengan keadaan atau lingkungan sekitar. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa satuan pendidikan SMA sekurang-kurangnya memiliki sarana prasarana ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium Fisika, ruang laboratorium Kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium Bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/berolahraga. Selain itu, dengan adanya ruang laboratorium Biologi, diharapkan siswa mampu lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dengan adanya kegiatan praktikum siswa mempunyai pengalaman nyata dalam melakukan pembelajaran. Permendiknas No 24 Tahun 2007 juga menyebutkan bahwa laboratorium biologi sekurang-kurangnya harus memiliki fasilitas seperti luas ruang minimum 48 m² termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 18 m² dan lebar minimum 5 m. Ruang laboratorium memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk mengamati objek percobaan. Dilengkapi dengan sarana

seperti kursi, meja kerja, meja persiapan, lemari penyimpanan, bak cuci, alat peraga, alat dan bahan percobaan, bahan habis pakai dan perlengkapan lain.

Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian mengenai deskripsi sarana prasarana laboratorium dan keterlaksanaan kegiatan praktikum Biologi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Swasta Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Serta, untuk mengetahui sarana prasarana dan keterlaksanaan kegiatan praktikum Biologi kelas XI SMA Sekecamatan Kota Kabupaten Kudus.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek penelitian

Siswa kelas XI SMA Sekecamatan Kota Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 dan laboratorium biologi.

2. Objek penelitian

Sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan praktikum biologi SMA Sekecamatan Kota Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

3. Parameter penelitian :

- a) Tata ruang, kelengkapan alat bahan, administrasi dan pengelolaan laboratorium Biologi.
- b) Pelaksanaan kegiatan praktikum Biologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelengkapan sarana prasarana dan keterlaksanaan kegiatan praktikum kelas XI SMA tahun pelajaran 2018/2019 Sekecamatan Kota Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana dan keterlaksanaan kegiatan praktikum biologi kelas XI SMA tahun pelajaran 2018/2019 Sekecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru Biologi

Memberikan motivasi kepada guru agar memaksimalkan pemanfaatan laboratorium Biologi pada pembelajaran Biologi khususnya materi yang berkaitan dengan praktikum.

2. Bagi Siswa

- a) Memberikan motivasi pada siswa untuk lebih tertarik dalam mata pelajaran Biologi melalui pengenalan dan pembelajaran dengan menggunakan laboratorium Biologi.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan pengembangan dalam penelitian kelengkapan sarana dan keterlaksanaan kegiatan praktikum biologi kelas XI SMA.